

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang mencakup jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Dalam proses pembelajaran, permasalahan mungkin timbul karena berbagai faktor. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan melalui penelitian. Kuasi eksperimen dipakai sebagai metode penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian eksperimen merupakan suatu metode riset yang dilakukan untuk mengetahui dampak dari suatu tindakan dalam bidang pendidikan mempengaruhi perilaku siswa. Selain itu, penelitian eksperimen juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis mengenai ada tidaknya efek dari suatu perlakuan dibandingkan dengan perlakuan lainnya (Akbar dkk., 2023). Dalam penelitian ini, dibandingkan peningkatan keterampilan menulis teks narasi antara kelompok eksperimen mengimplementasikan model *Number Head Together* (NHT) dengan bantuan media video animasi dan kelompok kontrol dengan pembelajaran model Ekspositori.

Desain penelitian yang diterapkan yaitu *non-equivalent control group design*, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan perbandingan antara dua kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya tanpa melakukan randomisasi. Desain penelitian ini, melibatkan dua kelompok, yakni kelompok tindakan (kelas eksperimen) yang mengimplementasikan pembelajaran dengan model *Number Head Together* (NHT) dengan bantuan media video animasi, dan kelompok kontrol dengan pembelajaran model Ekspositori sebagai pembanding.

Sebelum tindakan diberikan, kedua kelompok menjalani *pretest* guna memeriksa kemampuan awal siswa dalam menulis teks narasi. Setelah tindakan selesai, kedua kelompok kembali menjalani *post-test*. Hasil dari *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk menentukan apakah terdapat perkembangan keterampilan menulis teks narasi siswa setelah implementasi model NHT berbantuan media video animasi. Berikut disajikan tabel desain non-equivalent dapat dilihat pada tabel 3.1.

Dhea Resti Fauziah, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Non-equivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Tindakan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Abraham & Supriyati, 2022)

Keterangan :

X : Perlakuan dengan pembelajaran melalui penerapan model
Number Head Together (NHT) berbantuan media video animasi.

O₁ & O₃ : Tes kemampuan sebelum diberikan tindakan.

O₂ & O₄ : Tes kemampuan setelah diberikan tindakan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi meliputi seluruh objek atau subjek yang berfungsi sebagai fokus penelitian (Sugiyono dalam Subhaktiyasa, 2024). Populasi dapat ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitiannya. Populasi pada penelitian ini merupakan siswa di SD Negeri 9 Nagrikaler yang berjumlah 347 siswa.

Sampel merupakan sekumpulan individu yang dipilih dari populasi untuk menggambarkan karakteristik dari seluruh populasi tersebut. Bagian dari populasi yang mempunyai jumlah dan ciri-ciri khusus disebut sampel (Suriani dkk., 2023). Sampel yang terlibat tidak dipilih secara acak, melainkan dipilih berdasarkan kelas untuk mempunyai tujuan tertentu (*purposive sampling*).

Kelas V A dan Kelas V B sebuah Sekolah Dasar Negeri di Purwakarta yaitu SDN 9 Nagrikaler dipilih sebagai sampel penelitian. Jumlah siswa V A memiliki 22 siswa, dengan 9 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki, sementara V B sebanyak 23 siswa, yaitu 8 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pertimbangan dasar pengambilan sampel ini didasarkan pada kesesuaian kompetensi peserta didik dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase C Bahasa Indonesia pada elemen menulis, khususnya dalam pengembangan teks narasi. Pada fase ini, peserta didik dituntut mampu menulis berbagai teks sederhana berdasarkan gagasan, pengamatan, pengalaman, dan imajinasi—kompetensi yang selaras dengan tujuan penelitian ini,

yaitu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi melalui model *Number Head Together* (NHT) berbantuan video animasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data memiliki peranan penting dalam suatu penelitian, mengingat salah satu tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya (Sugiyono dalam Suryani dkk., 2020). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi tes dan observasi.

3.3.1 Tes

Tes adalah sebuah alat untuk pengumpulan data, di mana siswa diberikan tugas atau pertanyaan dalam proses pembelajaran. Tes dirancang secara sistematis untuk memungkinkan penilaian berupa skor atau nilai dari hasil tersebut. Menurut Sax (dalam Faiz dkk., 2022) tes dapat diartikan sebagai tugas atau rangkaian tugas yang dirancang untuk mendapatkan pengamatan secara sistematis. Tes dilakukan dalam bentuk tes tulis jenis uraian. Tes dalam penelitian ini ditujukan guna mengukur pemahaman siswa dalam menulis teks narasi secara tepat dengan model *Number Head Together* (NHT) memanfaatkan media video animasi. Pelaksanaan tes meliputi *pretest* untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa pada menulis teks narasi sebelum diberi tindakan, dan *posttest* guna menilai kemampuan siswa setelah diberikan tindakan.

3.3.2 Observasi

Observasi dijalankan untuk mengetahui secara langsung kegiatan yang sedang diteliti. Menurut observasi Bogdan dan Biklen (dalam Ardiansyah dkk., 2023) observasi memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung interaksi sosial, perilaku, serta kondisi yang berhubungan dengan fenomena yang dikaji. Observasi pada penelitian ini melibatkan pengamatan terhadap siswa dan guru untuk menilai proses pembelajaran serta kesesuaian dengan modul ajar. Pengamatan aktivitas siswa dan guru dilakukan oleh seorang observer. Jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi terstruktur. Peneliti menggunakan panduan atau instrumen observasi yang telah disusun sebelumnya menggunakan teknik observasi yang digunakan menggunakan metode *checklist*. Pedoman

observasi mencakup berbagai aspek yang dijadikan acuan dalam menilai kegiatan siswa selama pembelajaran dengan mengimplementasikan model *Number Head Together* (NHT) berbantuan media video animasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, instrumen dibutuhkan untuk menyusun dan memperoleh data. Instrumen penelitian memiliki peran penting karena digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang relevan dan selaras dengan tujuan penelitian (Arifin dalam Fauziyah dkk., 2023).

3.4.1 Lembar Tes

Pada penelitian ini, tes dalam bentuk soal digunakan sebagai alat evaluasi. Tes tersebut disusun guna menilai keterampilan siswa dalam menulis teks narasi melalui penerapan model *Number Head Together* (NHT) dengan bantuan oleh media video animasi. Lembar tes berisi satu soal uraian. Lembar tes yang digunakan telah dilakukan validasi ahli kepada Bapak Eno Budiarsa, S.Pd. dan Ibu Ai Rodiah, S.Pd. selaku guru kelas V SDN 9 Nagrikaler. Lembar validasi ahli tersebut dilampirkan pada Lampiran B.3. Adapun rincian kerangka tes menulis teks narasi disajikan dalam tabel 3.2 dan rubrik penilaian tes menulis teks narasi disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Tes Menulis Teks Narasi

Aspek yang Diukur	Indikator	Deskripsi	Dimensi Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
Keterampilan Menulis Teks Narasi	Alur	Siswa mampu menyusun alur cerita yang runtut.	C6	Uraian	1
	Latar	Siswa mampu menggambarkan latar dengan jelas dan mendukung cerita.	C3	Uraian	1

Aspek yang Diukur	Indikator	Deskripsi	Dimensi Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
	Tokoh	Siswa mampu membangun tokoh yang jelas dan konsisten.	C6	Uraian	1
	Tata Bahasa	Siswa mampu menggunakan tata bahasa secara baik dan benar.	C3	Uraian	1
	Struktur	Siswa mampu menulis cerita sesuai struktur teks narasi, serta menjaga keterkaitan antar peristiwa.	C6	Uraian	1

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Menulis Teks Narasi

Kriteria	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Alur	Alur cerita tidak memiliki awal, tengah, akhir yang jelas. Peristiwa-peristiwa	Cerita memiliki awal, tengah, dan akhir, tetapi urutannya membingungkan. Beberapa peristiwa tidak saling terkait.	Alur cerita memiliki awal, tengah, dan akhir. Sebagian besar peristiwa saling terkait.	Alur cerita memiliki awal, tengah, dan akhir yang jelas. Peristiwa-peristiwa saling terkait.

Kriteria	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
	tidak saling terkait.			
Latar	Latar cerita tidak menyebutkan tempat, waktu, dan suasana.	Latar cerita hanya menyebutkan tempat, tanpa waktu dan suasana.	Latar cerita menyebutkan tempat, waktu, tetapi suasana kurang terasa.	Latar cerita menyebutkan tempat, waktu, dan suasana.
Tokoh	Tokoh tidak memiliki deskripsi fisik atau contoh sifat. Karakter tokoh tidak jelas.	Tokoh memiliki 1 deskripsi fisik dan 1 contoh sifat. Karakter tokoh kurang jelas.	Tokoh memiliki 2 deskripsi fisik dan 2 contoh sifat. Karakter tokoh cukup jelas.	Tokoh memiliki 3 deskripsi fisik dan 3 contoh sifat. Karakter tokoh sangat jelas.
Tata Bahasa	Teks terdapat 5 atau lebih kesalahan dalam ejaan, tanda baca, atau struktur kalimat.	Teks terdapat 3 – 4 kesalahan dalam ejaan, tanda baca, atau struktur kalimat.	Teks terdapat 1 – 2 kesalahan dalam ejaan, tanda baca, atau struktur kalimat.	Teks tidak memiliki kesalahan dalam ejaan, tanda baca, atau struktur kalimat.
Struktur	Teks memiliki kurang dari 3 bagian struktur dan bagian-bagian cerita tidak	Teks hanya memiliki 3 dari 4 bagian struktur dan beberapa bagian cerita tidak saling berkaitan.	Teks memiliki struktur yang lengkap tetapi salah satu bagian kurang jelas dan	Teks memiliki struktur yang lengkap dan semua bagian cerita saling berkaitan.

Kriteria	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
	saling berkaitan.		sebagian besar cerita saling berkaitan.	

➤ Keterangan :

Penilaian dilakukan dengan skala 1 hingga 4. Skor 1 menandakan hasil kurang, skor 2 cukup, skor 3 baik, dan skor 4 sangat baik

➤ Perhitungan Skor :

Skor Maksimal : 20

$$\text{Skor Akhir} : \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3.4.2 Lembar Pedoman Observasi

Lembar observasi dimanfaatkan sebagai alat guna mengumpulkan data terkait kegiatan siswa dan guru selama berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui observasi ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran serta keterlibatan siswa dan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang diterapkan. Teknik observasi yang digunakan menggunakan metode *checklist*. *Checklist* adalah bentuk catatan yang berisi hasil pengamatan dan tindakan berdasarkan aspek dan indikator perkembangan (Ali Gunawan dkk., 2023).

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen

No.	Aktivitas	Ya	Tidak	Keterangan
PENDAHULUAN				
1.	Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.			
2.	Guru melakukan <i>warming up</i> untuk memulai pembelajaran bersama siswa.			
3.	Guru menyampaikan pertanyaan pemantik kepada siswa.			

No.	Aktivitas	Ya	Tidak	Keterangan
4.	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran, alur pembelajaran dan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai teks narasi.			
INTI				
5.	Guru mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok.			
6.	Guru menjelaskan materi mengenai teks narasi.			
7.	Guru menayangkan video animasi yang menjadi stimulus siswa dalam menulis teks narasi			
8.	Guru membagikan LKPD kepada siswa.			
9.	Guru memandu siswa dalam menjalankan diskusi kelompok.			
10.	Guru melakukan <i>ice breaking</i> bersama siswa.			
11.	Guru menunjuk siswa secara acak berdasarkan nomor kepala untuk mempresentasikan hasil.			
PENUTUP				
12.	Guru mengadakan <i>review</i> materi yang sudah dipelajari bersama siswa.			
13.	Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.			
14.	Guru menutup pembelajaran dengan salam.			
Jumlah skor yang diperoleh				
Perhitungan skor		Skor maksimal : 14 $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$		
Nilai akhir				

Tabel 3. 5 Lembar Observasi Siswa Kelas Eksperimen

No.	Aktivitas	Ya	Tidak	Keterangan
PENDAHULUAN				
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar dengan merapikan tempat duduk dan berdoa.			
2.	Siswa mengikuti arahan guru untuk melakukan <i>warming up</i> sebelum kegiatan pembelajaran.			
3.	Siswa mendengarkan penyampaian alur dan tujuan pembelajaran			
4.	Siswa dapat menjawab pertanyaan pemantik dari guru.			
INTI				
5.	Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru			
6.	Siswa mengamati video animasi untuk pembuatan teks narasi.			
7.	Siswa bekerja sama secara kelompok untuk membuat teks narasi.			
8.	Siswa mempresentasikan teks narasi yang telah dibuat.			
PENUTUP				
9.	Siswa melakukan <i>review</i> materi yang sudah dipelajari.			
10.	Siswa melakukan kegiatan penutup pembelajaran dengan berdoa dan merapikan kelas.			
Jumlah skor yang diperoleh				
Perhitungan skor		Skor maksimal : 10 $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$		

No.	Aktivitas	Ya	Tidak	Keterangan
Nilai akhir				

Tabel 3. 6 Lembar Observasi Guru Kelas Kontrol

No.	Aktivitas	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan memeriksa kehadiran siswa.			
2.	Guru menyampaikan pertanyaan singkat kepada siswa.			
3.	Guru memberitahukan tujuan serta materi pembelajaran yaitu mengenai teks narasi.			
4.	Guru menjelaskan materi mengenai teks narasi.			
5.	Guru membagikan LKPD kepada siswa secara individu.			
6.	Guru mendampingi siswa dalam melakukan tugas individu.			
7.	Guru melakukan <i>review</i> materi yang sudah dipelajari bersama siswa.			
8.	Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.			
9.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.			
Jumlah skor yang diperoleh				
Perhitungan skor		Skor maksimal : 12 $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$		
Nilai akhir				

Tabel 3. 7 Lembar Observasi Siswa Kelas Kontrol

No.	Aktivitas	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa menyimak dan memahami penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru.			
2.	Siswa mendengarkan penyampaian proses dan tujuan pembelajaran.			
3.	Siswa menanggapi pertanyaan pemantik dari guru.			
4.	Siswa menyimak penjelasan dari guru.			
5.	Siswa mengerjakan tugas menulis kerangka teks narasi secara berkelompok.			
6.	Setelah menyusun kerangka, siswa mengerjakan teks narasi secara individu			
7.	Siswa melakukan <i>review</i> materi pembelajaran yang sudah dilakukan.			
8.	Siswa melakukan kegiatan penutup pembelajaran dengan berdoa dan merapikan kelas.			
Jumlah skor yang diperoleh				
Perhitungan skor		Skor maksimal : 10 $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$		
Nilai akhir				

Keterangan:

Ya = Skor 1, apabila guru dan siswa sesuai dengan aktivitas yang diamati.

Tidak = Skor 0, apabila aktivitas guru dan siswa tidak sesuai dengan aktivitas yang diamati.

3.5 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut dapat valid dan dapat diandalkan. Tes dapat memiliki validitas tinggi jika instrumen dipraktikkan untuk mengukur dengan benar atau menghasilkan hasil pengukuran yang sesuai. Reliabilitas adalah tingkat stabilitas tes, yaitu sejauh mana tes dapat diyakini untuk menghasilkan skor yang stabil, relatif tidak berubah bahkan jika tes akan dilakukan dalam situasi yang berbeda.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dijalankan guna menilai seberapa jauh instrumen mampu dipercaya untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen dianggap valid jika dapat mengukur secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian validitas memerlukan interpretasi sebagai acuan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh. Adapun pedoman validitas yang digunakan oleh peneliti disajikan berikut ini.

Tabel 3. 8 Interpretasi Uji Validitas

Skor	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,6 – 0,79	Tinggi
0,8 – 1	Sangat Tinggi

(Nurchikmah dkk., 2022)

3.5.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Keterampilan Menulis Teks

Narasi

Instrumen guna menilai keterampilan menulis teks narasi berupa satu soal uraian yang mencakup lima indikator penilaian. Uji validitas dilakukan pada siswa kelas VI di SDN 9 Nagrikaler dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Perhitungan validitas dilakukan menggunakan aplikasi Anates Uraian versi 4.0.5. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Butir	Korelasi	Analisis	Interpretasi
1	0,737	Sangat Signifikan	Tinggi
2	0,720	Sangat Signifikan	Tinggi

Dhea Resti Fauziah, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	0,652	Signifikan	Tinggi
4	0,703	Signifian	Tinggi
5	0,781	Sangat Signifikan	Tinggi

(Hasil Anates, 2025)

Berdasarkan tabel 3.9 terlihat bahwa 5 butir indikator dalam instrumen yang diuji menunjukkan nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,652 hingga 0,781 sehingga tiap butir indikator hasilnya berada pada tingkatan tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa soal tersebut layak dipakai sebagai instrumen dalam penelitian.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan seberapa besar suatu instrumen penelitian dapat diandalkan (Janna & Herianto, 2021). Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur konsistensi instrumen, yakni apakah instrumen tersebut memberikan hasil yang serupa jika digunakan beberapa kali. Berikut merupakan interpretasi yang digunakan peneliti dalam melakukan uji reliabilitas.

Tabel 3. 10 Interpretasi Uji Reliabilitas

Skor	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Tinggi
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi

(Nurchikmah dkk., 2022)

3.5.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Keterampilan Menulis Teks

Narasi

Uji reliabilitas bertujuan guna mengukur kestabilan instrumen soal yang diterapkan. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen soal tes keterampilan menulis teks narasi siswa menggunakan aplikasi Anates Uraian Versi 4.0.5.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Butir	Jumlah Subyek	Reliabilitas Tes	Interpretasi
5	30	0,76	Tinggi

(Hasil Anates, 2025)

Berdasarkan tabel 3.11, hasil uji reliabilitas terhadap instrumen tes keterampilan menulis teks narasi memperlihatkan nilai sebesar 0,76. Nilai ini termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi, sehingga instrumen tersebut dinyatakan andal dan layak digunakan dalam penelitian nilai reliabilitas dalam uji instrumen tes keterampilan menulis teks narasi sebesar 0,76. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interpretasi reliabilitasnya tinggi, sehingga instrumen reliabel dan baik untuk digunakan pada penelitian.

3.5.5 Analisis Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran dilakukan guna menetapkan suatu soal termasuk pada klasifikasi sukar atau mudah. Analisis ini menilai soal-soal tes berdasarkan tingkat kesukarannya. Adapun kriteria yang digunakan dalam analisis tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 12 Kriteria Tingkat Kesukaran

Besar Nilai	Klasifikasi
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

(Nurchikmah dkk., 2022)

3.5.6 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Keterampilan

Menulis Teks Narasi

Setelah menyelesaikan uji reliabilitas terhadap butir-butir indikator soal, tahap berikutnya adalah menguji tingkat kesukaran setiap soal. . Analisis dilakukan dengan aplikasi Anates Uraian versi 4.0.5. Disajikan hasil analisis tingkat kesukaran instrumen tes keterampilan menulis teks narasi pada tabel 3.12.

Tabel 3. 13 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No. Butir	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
1	73,44	Mudah
2	59,38	Sedang
3	60,94	Sedang
4	65,63	Sedang
5	67,19	Sedang

(Hasil Anates, 2025)

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran, diketahui bahwa lima butir telah dianalisis. Hasil menunjukkan bahwa indikator soal memiliki tingkat kesukaran yang tergolong mudah hingga sedang. Oleh karena itu, soal tersebut layak untuk digunakan.

3.5.7 Analisis Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dijalankan guna mengukur suatu soal sanggup dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Berikut ini adalah interpretasi indeks daya pembeda dari butir soal yang dianalisis.

Tabel 3. 14 Interpretasi Indeks Daya Pembeda

Besar Nilai	Klasifikasi
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

(Nurchikmah dkk., 2022)

3.5.8 Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen Tes Keterampilan Menulis Teks Narasi

Setelah menganalisis tingkat kesukaran soal, tahap selanjutnya adalah menguji daya pembeda. Analisis dilakukan dengan aplikasi Anates Uraian versi 4.0.5. Berikut disajikan hasil analisis daya pembeda dari instrumen yang digunakan.

Tabel 3. 15 Hasil Analisis Daya Pembeda

No. Butir	Hasil Daya Pembeda	Kategori
1	28,13	Cukup
2	25,00	Cukup
3	21,88	Cukup
4	25,00	Cukup
5	28,13	Cukup

(Hasil Anates, 2025)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis daya pembeda 5 butir indikator soal telah dilakukan. Hasil analisis menunjukkan

bahwa daya pembeda setiap butir indikator soal memiliki kriteria cukup baik. Oleh karena itu, layak untuk digunakan pada penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengorganisasi secara sistematis hasil observasi, dan data lainnya untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti. Sekaligus menyampaikan temuan tersebut kepada pihak lain (Mudhadjir dalam Nurdewi, 2022).

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menghasilkan kesimpulan yang bersifat menyeluruh (Sugiyono dalam Alfianti & Kartikasari, 2023). Metode ini digunakan untuk menganalisis data, termasuk menghitung tabel distribusi frekuensi, rata-rata, median, simpangan baku, serta persentase hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pencapaian belajar.

3.6.2 Analisis Statistika Inferensial

Statistik inferensial adalah cabang dari ilmu statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan tentang keseluruhan populasi berdasar pada data yang didapatkan dari sampel penelitian (Mustafa, 2022). Statistik ini memainkan peran penting dalam berbagai jenis penelitian, karena proses mulai dari pengumpulan, penyajian, analisis data, hingga pengambilan keputusan semuanya mengandalkan prinsip-prinsip statistik.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengevaluasi bahwa data tersebut berasal dari populasi dengan distribusi yang normal (Gunawan dalam Lesmana, 2021). Uji normalitas penting dilakukan sebelum pengujian hipotesis, karena pengujian hipotesis hanya bisa dilakukan ketika variabel yang dianalisis memiliki distribusi yang normal. Jenis uji normalitas yang dijalankan adalah *Shapiro-Wilk Test*. Quraissy (2020) menyatakan bahwa metode *Shapiro-Wilk* merupakan uji normalitas yang valid dan efektif untuk dilakukan pada sampel dengan jumlah kecil. Keputusan untuk melakukan uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka

data dianggap memiliki distribusi secara normal (Wiwik dkk., 2022). Apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Analisis uji normalitas dijalankan melalui aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 25*.

3.6.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi dengan varians serupa (Widana & Muliani dalam Mulianti dkk., 2023). Uji homogenitas jenis *levane's test* digunakan dalam penelitian ini. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data dianggap bervariasi atau tidak homogen. Analisis uji homogenitas dijalankan dengan memanfaatkan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 25*.

3.6.2.3 Uji T

Uji-t atau uji parsial merupakan analisis yang dilakukan guna menentukan apakah variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Sugiyono dalam Pratiwi & Lubis, 2021). Jenis uji-t yang dijalankan yaitu uji *independent sample t-test*. Uji *independent sample t-test* dilakukan untuk membandingkan rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol guna menentukan apakah terdapat bukti statistik bahwa rata-rata populasi yang terkait memiliki perbedaan yang signifikan Kent State University Libraries (2025).

Uji statistik *t-test* digunakan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 25*. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada kriteria berikut: (Magdalena & Krisanti, 2019)

1. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks narasi siswa.

2. Apabila nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam keterampilan menulis teks narasi siswa.

3.6.2.4 Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan guna mengukur kenaikan pemahaman atau pencapaian belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah mengikuti suatu proses pembelajaran. Nilai N-Gain dihitung dengan rumus dan ketentuan pengujian berikut menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic Versi 25*.

Tabel 3. 16 Indeks Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
$N\text{-Gain} > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$	Sedang
$N\text{-Gain} \leq 0,3$	Rendah

(Wahab dkk., 2021)

3.6.2.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana dipakai guna mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, akan diteliti dampak dari penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dengan bantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa dengan memperhatikan nilai signifikansi memanfaatkan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 25*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan media video animasi tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan media video animasi berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa.

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 maka H_0 diterima. Sedangkan H_1 diterima jika nilai signifikansi lebih rendah atau sama dengan 0,05.

3.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diusulkan pada penelitian ini yaitu :

Dhea Resti Fauziah, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. H_0 : terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas V.
2. H_1 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas